

Remaja visioner: Mengenal investasi dan mengelola keuangan remaja di SMK TAMTAMA 2 Sidareja

Gawik Setiawan*, Andhi Johan Suzana, Dian Safitri Pantja Koesoemasari
Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: gawiksetiawan41@gmail.com)

Received: 23-December-25; Revised: 18-January-26; Accepted: 25- January-26

Abstract

This community service program aimed to enhance students' financial literacy and understanding of early investment at SMK Tamtama 2 Sidareja. The program was implemented using a participatory and contextual approach that comprised the stages of planning, implementation, and evaluation. The activities were conducted through material delivery, interactive discussions, and simple financial simulations. Program evaluation was conducted using pre- and post-test instruments to measure changes in participants' understanding. The results indicated an average increase of 34% in students' knowledge related to financial literacy concepts, pocket money management, and investment awareness. In addition to cognitive improvement, the program fostered students' awareness of more rational financial behaviour, as reflected in their intentions to save and to control their consumption habits.

Keywords: Financial Literacy, Investment, Community Service, Early Investment

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman siswa tentang investasi dini di SMK Tamtama 2 Sidareja. Program ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan kontekstual yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan simulasi keuangan sederhana. Evaluasi program dilakukan menggunakan instrumen pra- dan pasca-tes untuk mengukur perubahan pemahaman peserta. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 34% dalam pengetahuan siswa terkait konsep literasi keuangan, pengelolaan uang saku, dan kesadaran investasi. Selain peningkatan kognitif, program ini juga menumbuhkan kesadaran siswa akan perilaku keuangan yang lebih rasional, yang tercermin dalam niat mereka untuk menabung dan mengendalikan kebiasaan konsumsi mereka.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Investasi, Pengabdian Kepada Masyarakat, Investasi Dini

How to cite: Setiawan, G., Suzana, A. J., & Koesoemasari, D. S. P. (2026). Remaja visioner: Mengenal investasi dan mengelola keuangan remaja di SMK TAMTAMA 2 Sidareja. Penamas: Journal of Community Service, 6(1), 77–85. <https://doi.org/10.53088/penamas.v6i1.2754>



1. Pendahuluan

Pendidikan keuangan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter generasi muda yang cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab secara finansial. Di tengah perkembangan ekonomi digital, literasi keuangan menjadi kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh setiap individu, termasuk remaja. Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (OJK, 2025), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 66,46%, sementara indeks inklusi keuangan telah mencapai 80,51%. Artinya, sebagian besar masyarakat sudah memiliki akses terhadap produk keuangan, tetapi belum sepenuhnya memahami cara penggunaannya dengan benar dan bijak.

Fenomena serupa juga terjadi di kalangan remaja. Mereka sering kali menjadi target pemasaran digital yang memicu perilaku konsumtif. OECD, (2014) menegaskan bahwa *“Financial education in schools should start as early as possible (ideally in kindergarten and primary schools) and last at least until the end of the formal curriculum and, to the extent possible, the end of high school”* Hal ini menandakan pentingnya pendidikan keuangan sejak dini agar remaja tidak hanya menjadi konsumen aktif, tetapi juga mampu menjadi pengelola keuangan yang cerdas dan produktif.

Penelitian yang dilakukan Lusardi & Mitchell, (2012) menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku ekonomi jangka panjang, seperti keputusan investasi, manajemen tabungan, dan penghindaran utang. Mereka yang memiliki pemahaman finansial yang baik cenderung lebih mampu mengelola risiko ekonomi pribadi. Sementara itu, Remund, (2010) menekankan bahwa literasi keuangan bukan sekadar pengetahuan tentang produk keuangan, tetapi mencakup kemampuan membuat keputusan ekonomi rasional berdasarkan pemahaman dan perencanaan masa depan.

Meskipun literasi keuangan telah menjadi perhatian dalam kebijakan nasional, praktik edukasi keuangan di tingkat sekolah menengah kejuruan masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan observasi awal di SMK TAMTAMA 2 Sidareja, sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan uang saku, perencanaan keuangan sederhana, maupun konsep investasi sejak dini. Sebagian besar siswa mengaku uang saku mereka habis tanpa perencanaan, sementara kebiasaan menabung belum terbentuk secara konsisten. Padahal, fase remaja merupakan masa pembentukan kebiasaan (*habit formation*) yang sangat menentukan perilaku ekonomi di masa dewasa (Santrock, 2018).

Sejalan dengan konsep *financial self-efficacy* oleh Bandura, (1997), remaja yang percaya diri terhadap kemampuan finansialnya akan lebih mampu mengatur uang, menabung, dan membuat keputusan investasi yang bijak. Selain itu, konsep *financial self-efficacy* (Bandura, 1997) digunakan sebagai dasar pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian. Siswa didorong untuk terlibat aktif dalam simulasi dan refleksi keuangan agar muncul rasa percaya diri dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan demikian, teori-teori tersebut berfungsi sebagai justifikasi ilmiah atas desain

intervensi pengabdian yang menekankan edukasi kontekstual, diskusi, dan simulasi praktis

Literasi keuangan dalam konteks pengabdian ini tidak diposisikan sekadar sebagai konsep normatif, melainkan sebagai landasan teoritis dalam perancangan intervensi edukatif. Remund (2010) menegaskan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri individu dalam mengambil keputusan keuangan yang efektif. Perspektif ini menjadi dasar penyusunan materi pengabdian yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan niat perilaku keuangan. Program literasi keuangan juga terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri, serta perilaku individu dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan (Mancone *at al.*, 2024).

Melihat kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk menjawab masalah utama mitra berupa rendahnya literasi keuangan siswa dan belum optimalnya internalisasi perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Kesenjangan praktik terlihat dari masih terbatasnya program edukasi keuangan yang aplikatif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah. Kontribusi kegiatan pengabdian ini tidak hanya bersifat praktis bagi mitra sekolah melalui peningkatan kapasitas siswa, tetapi juga memberikan kontribusi akademik berupa model intervensi literasi keuangan remaja yang berbasis pendekatan partisipatif dan dapat direplikasi pada konteks sekolah menengah kejuruan lainnya. Kegiatan ini sekaligus menjadi wujud nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

3. Metode Pengabdian

Pengabdian dilaksanakan di SMK TAMTAMA 2 Sidareja, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Metode pelaksanaan kegiatan mengacu pada pendekatan partisipatif dan kontekstual agar siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini mengacu pada konsep *active learning* dari Fayombo, (2012) yang menekankan pentingnya keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran.

Metode pelaksanaan dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi akhir kegiatan.

1. Perencanaan dilakukan di awal dengan berkoordinasi bersama mahasiswa KKN dan perangkat sekolah SMK TAMTAMA 2 Sidareja guna keperluan menentukan peserta, jadwal, dan waktu pelaksanaan. Pada tahap perencanaan juga disusun serta disiapkan materi penunjang pembelajaran.
2. Pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan edukasi bertajuk Remaja Visioner: Mengenal Investasi dan Keuangan yang disampaikan kepada siswa-siswi. Kegiatan ini mencakup pemaparan materi mengenai konsep dasar literasi keuangan, pengelolaan uang saku siswa, pentingnya menabung, dan materi terkait pengenalan investasi sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-

hari siswa. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi, tanya jawab, dan pemberian contoh nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada tahap evaluasi kegiatan dilakukan di akhir kegiatan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

3. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung, hasil *post test*, dan umpan balik yang diberikan oleh peserta yang selanjutnya digunakan sebagai penilaian efektivitas pelaksanaan program pengabdian.

Materi disampaikan dengan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa SMK. Adapun metode penyampaian dilakukan sebagai berikut

1. Ceramah interaktif untuk memberikan pengetahuan dasar dan pemahaman konsep keuangan
2. Diskusi kelompok guna mendorong siswa dalam berpikir secara kritis dan berbagi pengalaman antar peserta
3. Simulasi keuangan menggunakan contoh konkret seperti menyusun anggaran bulanan, pengeluaran pribadi, dan atau perbandingan menabung vs investasi
4. Refleksi individu di mana peserta menilai kembali kebiasaan finansial mereka

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh siswa dan siswi SMK TAMTAMA 2 Sidareja. Instrumen evaluasi berupa kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung untuk mengukur efektivitas intervensi edukasi literasi keuangan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan skor rata-rata *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk persentase peningkatan.

4. Hasil Pengabdian

Perencanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Remaja Visioner: Mengetahui Investasi dan Mengelola Keuangan Remaja dilaksanakan sesuai dengan tahapan metode yang telah dirancang, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan edukasi, dan evaluasi hasil kegiatan. Penyajian hasil kegiatan disusun secara sistematis dengan alur metode yang telah dibuat.

Pada tahap awal, kegiatan diawali dengan perencanaan program yang dilakukan melalui koordinasi antara tim pengabdian, mahasiswa KKN, dan pihak SMK TAMTAMA 2 Sidareja. Hasil dari tahap ini adalah penetapan peserta kegiatan sebanyak 118 siswa, penentuan jadwal pelaksanaan, serta penyusunan materi literasi keuangan yang telah disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah menengah kejuruan. Materi difokuskan pada konsep dasar literasi keuangan, pengelolaan uang saku siswa, pentingnya menabung, dan materi terkait pengenalan investasi sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pelaksanaan Edukasi Literasi Keuangan dan Investasi

Tahap pelaksanaan kegiatan edukasi literasi keuangan ini diawali dengan penyampaian materi dengan metode ceramah interaktif. Penyampaian materi yang meliputi pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini dan pengenalan investasi

sederhana. Selama penyampaian materi, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terbukti dari tingkat partisipasi dan terlibat aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Diskusi kelompok dilakukan untuk mendorong siswa berbagi pengalaman terkait kebiasaan yang sering mereka lakukan dalam menggunakan uang saku serta tantangan yang mereka temui dalam mengelola keuangan pribadi.

Selain diskusi, kegiatan juga dilengkapi dengan simulasi keuangan sederhana, seperti penyusunan anggaran bulanan, pencatatan keuangan melalui aplikasi “catatan keuangan”, dan perbandingan perilaku menabung dan konsumtif. Melalui simulasi ini, siswa dilatih untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan, serta memahami pentingnya perencanaan keuangan secara rasional. Dalam sesi refleksi individu, sebagian besar siswa mulai menyadari bahwa selama ini pengeluaran mereka cenderung tidak terencana dan besar dipengaruhi oleh faktor lingkungan serta tren di media sosial.



Gambar 1. Proses penyampaian materi

Evaluasi dan Dampak Kegiatan

Tahap akhir kegiatan adalah proses evaluasi hasil pengabdian. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta terkait literasi keuangan dan investasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa dengan rata-rata skor pemahaman sebesar 34% pada aspek konsep dasar literasi keuangan, pengelolaan uang saku, serta pengenalan instrumen investasi sederhana. Tabel perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 1. Perbandingan *pre-test* dan *post-test*

Indikator	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)	Peningkatan (%)
Literasi keuangan	44,1 %	78 %	+33,9 %
Pengelolaan uang saku	49,2 %	83,9 %	+34,7 %
Pengenalan investasi	47,5 %	80,5 %	+33 %
Rata-rata	48,8 %	81,9 %	+34 %

Hasil kegiatan pengabdian berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa terkait literasi keuangan dan investasi. Peningkatan tersebut mengindikasikan

bahwa intervensi edukatif yang diberikan mampu memperbaiki tingkat pemahaman keuangan siswa secara terukur. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa edukasi literasi keuangan pada usia remaja berperan penting dalam membangun kompetensi pengambilan keputusan keuangan di masa depan (Lusardi & Mitchell, 2012). Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman mengenai konsep investasi jangka panjang dan instrumen keuangan dasar, namun setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan simulasi, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali serta membedakan konsep keuangan dan investasi.

Selain peningkatan pada aspek kognitif, kegiatan ini juga memberikan dampak pada aspek afektif peserta. Hal ini tercermin dari meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan secara lebih bertanggungjawab. Dalam sesi refleksi, peserta mulai menunjukkan pemahaman kritis terhadap pola konsumsi yang dipengaruhi oleh tren media sosial dan mengidentifikasi kecenderungan perilaku konsumtif yang tidak berbasis pada kebutuhan. Perubahan cara pandang ini menunjukkan adanya proses internalisasi nilai literasi keuangan, sebagaimana ditegaskan oleh OECD, (2014) bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku keuangan individu (*behavioral intention*) pada peserta, seperti keinginan untuk mulai menabung secara teratur dan menyusun pencatatan keuangan pribadi dengan lebih baik. Sejalan juga dengan penelitian (Moore, 2003; Peiris, 2021) yang membuktikan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan *saving behavior* masyarakat. Meskipun belum dapat diukur sebagai perubahan perilaku aktual dalam jangka panjang, temuan ini menunjukkan potensi keberlanjutan efek program, mengingat niat perilaku merupakan prediktor awal dari perubahan perilaku keuangan (Ajzen, 1991).

Jika dibandingkan dengan kondisi literasi keuangan nasional, hasil ini menjadi relevan secara kontekstual. Otoritas Jasa Keuangan (2022) mencatat bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi literasi keuangan di lingkungan sekolah memiliki potensi strategis untuk menjawab rendahnya literasi keuangan sejak usia muda. Pemberian pendidikan literasi keuangan pada kelompok usia muda di lingkungan sekolah terbukti secara signifikan meningkatkan kapabilitas, kemampuan pengambilan keputusan keuangan, dan kesejahteraan keuangan (Alqam & Hamshari, 2024; Frisancho, 2019; Jamil *at al.*, 2023; Zhu, 2020). Literasi keuangan bagi siswa dalam konteks ini mencakup kemampuan memahami uang saku, membuat perencanaan sederhana, serta mengenal investasi sebagai instrumen jangka panjang, bukan sekadar aktivitas spekulatif.

Dari perspektif institusional, guru pendamping menilai bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam mendukung mata pelajaran ekonomi kewirausahaan. Kegiatan ini dinilai mampu menjembatani kesenjangan antara materi teoritis di kelas dengan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pihak sekolah juga menyampaikan rencana untuk mengembangkan kegiatan literasi keuangan sebagai program

berkelanjutan melalui kerjasama dengan perguruan tinggi dan pemangku kepentingan terkait.



Gambar 2. Foto bersama dengan peserta

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menegaskan peran strategis perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan literasi keuangan remaja. Implementasi program edukasi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pembentukan sikap dan kesadaran finansial yang berkelanjutan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan rangkaian kegiatan dan hasil evaluasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar literasi keuangan, pengelolaan uang saku, serta pengenalan investasi sejak dini. Integrasi antara tahapan edukasi konseptual dan pendekatan aplikatif melalui diskusi serta simulasi sederhana terbukti mampu memperkuat pemahaman kognitif siswa sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan yang rasional. Keberhasilan program ini secara substansial didukung oleh peran mahasiswa sebagai fasilitator pembelajaran dan *role model* yang bisa dijadikan teladan dalam membangun sikap keuangan yang bertanggungjawab. Pendekatan tersebut mendorong proses internalisasi nilai-nilai literasi keuangan secara lebih optimal yang tercermin dari peningkatan pengetahuan peserta serta munculnya niat perilaku keuangan yang positif, seperti keinginan menabung, berinvestasi, melakukan pencatatan keuangan pribadi, dan pengendalian perilaku belanja konsumtif.

Dampak positif kegiatan ini juga terlihat dari adanya pergeseran pola pikir siswa menuju pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional dan berorientasi jangka panjang. Secara praktis, kegiatan pengabdian ini memberikan implikasi bagi sekolah untuk mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Program literasi keuangan berbasis simulasi dan diskusi dapat menjadi model pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa.

Selain itu, hasil pengabdian ini dapat menjadi rujukan bagi pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang program literasi keuangan remaja yang sistematis, terukur, dan berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah dan perguruan tinggi. Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian merekomendasikan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan, melibatkan berbagai lembaga mitra, serta dikembangkan ke arah pelatihan *entrepreneurial finance* untuk memperkuat jiwa kewirausahaan siswa SMK TAMTAMA 2 Sidareja.

Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) TAMTAMA 2 Sidareja yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian.

Referensi

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alqam, M. A., & Hamshari, Y. M. (2024). The impact of financial literacy on financial inclusion for financial well-being of youth: evidence from Jordan. *Discover Sustainability* 2024 5:1, 5(1), 528-. <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00704-6>
- Fayombo, G. A. (2012). Active Learning: Creating Excitement and Enhancing Learning in a Changing Environment of the 21 st Century. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 3(16). <https://doi.org/10.5901/mjss.2012.v3n16p107>
- Frisancho, V. (2019). *The Impact of Financial Education for Youth*. <https://doi.org/10.18235/0001791>
- Jahanian, R., & Darky, R. (2013). Effective Factors on the Self-Efficacy of Educational Managers. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3(12). <https://doi.org/10.6007/IJARBS/V3-I12/414>
- Jamil, P. C., Yulyanti, S., & Andriani, N. (2023). LITERASI KEUANGAN DAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA PRODUK KEUANGAN SYARIAH. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(1), 155–163. [https://doi.org/10.25299/JTB.2023.VOL6\(1\).13000](https://doi.org/10.25299/JTB.2023.VOL6(1).13000)
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2012). Implications for Retirement Wellbeing of Financial Literacy and Planning. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/SSRN.1695146>
- Mancone, S., Tosti, B., Corrado, S., Spica, G., Zanon, A., & Diotaiuti, P. (2024). Youth, money, and behavior: the impact of financial literacy programs. *Frontiers in Education*, 9, 1397060. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1397060>
- Moore, D. L. (2003, December). *Survey of Financial Literacy in Washington State: Knowledge, behavior, Attitudes, and Experiences*. Social and Economic Sciences Research Center, Washington State University. <https://doi.org/10.13140/2.1.4729.4722>

- OECD. (2014). Financial Education for Youth THE ROLE OF SCHOOLS. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264174825-en>
- OJK. (2025, May 2). *Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. Ojk.Go.Id. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>
- Peiris, T. U. I. (2021). Effect of Financial Literacy on Individual Savings Behavior; the Mediation Role of Intention to Saving. *European Journal of Business and Management Research*, 6(5), 94–99. <https://doi.org/10.24018/EJBMR.2021.6.5.1064>
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/J.1745-6606.2010.01169.X;WGROU:STRING:PUBLICATION>
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill Education. <https://books.google.com/books/about/Adolescence.html?id=4ZQ10AEACAAJ>
- Zhu, A. Y. F. (2020). Impact of Financial Education on Adolescent Financial Capability: Evidence from a Pilot Randomized Experiment. *Child Indicators Research*, 13(4), 1371–1386. <https://doi.org/10.1007/s12187-019-09704-9>